

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MODELLING TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT GANTUNGAN KUNCI DARI KAWAT BULU BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL

Dian Rahmawati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Dian.22026@mhs.unesa.ac.id

Danis Ade Dwirisananda, S.Pd., M.Hum.

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
danisdwirisananda@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan masih menghadapi keterbatasan dalam variasi kegiatan, stimulasi motorik halus, serta penggunaan metode pembelajaran yang cenderung satu arah. Hasil observasi di SLB Siti Hajar Sidoarjo menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih konkret, sistematis, dan sesuai karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknik modelling terhadap keterampilan vokasional membuat gantungan kunci berbentuk ubur-ubur dari kawat bulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretetst-posttest pada enam peserta didik disabilitas intelektual ringan. Perlakuan diberikan sebanyak delapan kali melalui teknik modelling langsung. Hasil penelitian menunjukkan nilai pretest berada pada rentang 28-36 dan posttest 62-78. Uji Wicoxon menunjukkan signifikansi 0,031 ($<0,05$), sehingga teknik modelling berpengaruh terhadap keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Pembuatan kawat bulu disarankan dilakukan secara runtut melalui tahapan pembentukan badan, pembentukan serta penyusunan tentakel, hingga penyelesaian akhir sesuai dengan kemampuan peserta didik disabilitas intelektual ringan melalui teknik modelling.

Kata kunci: teknik modelling, kawat bulu, gantungan kunci, Disabilitas intelektual ringan

Abstract

Vocational education for students with mild intellectual disabilities still faces limitations in terms of activity variety, fine motor stimulation, and the use of teaching methods that tend to be one-sided. Observations at SLB Siti Hajar Sidoarjo indicate the need for instruction that is more concrete, systematic, and tailored to the students' characteristics. This study aims to analyze the effect of the modeling technique on the vocational skill of making jellyfish-shaped keychains from wire. The study used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design involving six students with mild intellectual disabilities. The treatment was administered eight times using the direct modeling technique. The results showed that pretest scores ranged from 28 to 36 and posttest scores from 62 to 78. The Wilcoxon test indicated a significance level of 0.031 (<0.05), indicating that the modeling technique significantly influenced the vocational skills of students with mild intellectual disabilities at SLB Siti Hajar Sidoarjo. It is recommended that the production of feather wire be carried out sequentially through the stages of body formation, tentacle formation and arrangement, to final completion in accordance with the abilities of students with mild intellectual disabilities using the modeling technique.

Keywords: modelling technique, pipe cleaners, mild intellectual disabilities

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan, karena berperan dalam mengembangkan kemampuan kerja, kemandirian, serta kesiapan memasuki kehidupan bermasyarakat. Fahirah dan kasiyati (2020)

menjelaskan bahwa keterampilan vokasional merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Sejalan dengan itu, Ad-Hikary (dalam Setiawan, 2021) menyatakan bahwa keterampilan vokasional merupakan pembelajaran

yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan seseorang untuk memasuki dunia kerja secara produktif. Selain sebagai bekal memasuki dunia kerja, keterampilan vokasional juga berkaitan erat dengan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang membantu individu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Sari & Irdamurni, 2020). Oleh karena itu, keterampilan vokasional menjadi salah satu layanan penting bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan sebagai bekal untuk mencapai kemandirian di masa depan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan masih menghadapi berbagai kendala. Venkatesh et al., (2017) mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas intelektual, antara lain masalah perilaku seperti agresivitas dan rendahnya motivasi, adanya gangguan Kesehatan komorbid, rentang perhatian yang pendek, serta kurangnya dukungan keluarga. Selain itu, Memisevic dan Djordjevic (2018) menemukan bahwa anak dengan disabilitas intelektual ringan memiliki keterampilan motorik halus yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya, padahal kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari maupun pembelajaran vokasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SLB Siti Hajar Sidoarjo, keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual ringan masih berada pada tahap dasar. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan keterampilan sederhana apabila diberikan contoh, pendampingan, dan pengulangan pada setiap tahapan kegiatan. Kondisi tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka fase C yang menekankan pengenalan berbagai jenis pekerjaan dan keterampilan vokasional dasar sebagai bekal awal kemandirian peserta didik. Di SLB Siti Hajar Sidoarjo, keterampilan menggunakan kawat bulu baru mulai diperkenalkan dan masih terbatas pada bentuk-bentuk sederhana.

Disabilitas intelektual ringan merupakan salah satu klasifikasi disabilitas intelektual dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar antara 50-70 (Ni Luh Gede Karang Widiastuti, 2019). Anak dengan disabilitas intelektual ringan memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan cenderung lambat dalam memproses informasi. Selain itu,

mereka memiliki rentang perhatian yang relative pendek serta mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus (Pujiastuti, 2021). Menurut Patel et al., (2020) disabilitas intelektual merupakan kondisi Ketika fungsi intelektual dan perilaku adaptif seseorang berada di bawah rata-rata. Sedangkan Schalock et al., (2021) menegaskan bahwa keterbatasan tersebut mencakup aspek konseptual, sosial, dan praktis yang muncul sejak masa perkembangan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik disabilitas intelektual ringan memerlukan strategi pembelajaran yang konkret, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Salah satu strategi yang dinilai sesuai adalah teknik modelling. Teknik modelling merupakan metode pembelajaran yang berlandaskan teori belajar sosial Bandura, di mana individu belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain (Jumailia & Ani Endriani, 2024). Elniati et al., (2024) menjelaskan bahwa teknik modelling memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, maupun keterampilan melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh model. Dalam penelitian ini digunakan modelling langsung, yaitu model nyata yang secara langsung mendemonstrasikan perilaku atau keterampilan yang diharapkan sehingga peserta didik dapat mengamati dan menirunya secara konkret (Hidayah et al., 2018). Teknik ini dianggap sesuai bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan karena memberikan contoh visual yang jelas dan memudahkan mereka dalam memahami setiap tahapan kegiatan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan pengaruh penggunaan teknik modelling dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual ringan. Mustika dan Budi (2024) menemukan bahwa teknik modelling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional rias cantik sederhana pada peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas X SMALB di SLBN 1 Solok. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Rahmawati et al., (2023) yang menyatakan bahwa teknik modelling berpengaruh dalam keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual melalui pemberian contoh yang konkret dan mudah ditiru. Selain itu, Bahroni et al., (2025) mengungkapkan bahwa teknik modelling tidak hanya meningkatkan keterampilan vokasional, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan

hidup dan kemandirian peserta didik disabilitas intelektual ringan.

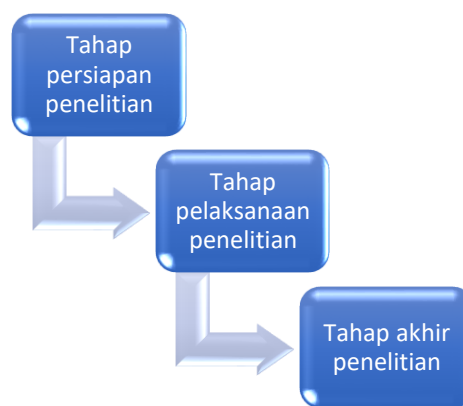
Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pengaruh penerapan teknik modelling dalam pembelajaran keterampilan vokasional, namun penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh penerapan teknik modelling pada keterampilan membuat gantungan kunci berbentuk hewan (ubur-ubur) dari kawat bulu masih sangat terbatas. Selain itu, keterampilan tersebut juga belum pernah diajarkan kepada peserta didik di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Media kawat bulu memiliki karakteristik yang fleksibel, mudah dibentuk, ringan, dan aman digunakan sehingga berpotensi menjadi alternatif pembelajaran vokasional yang dapat melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, serta menghasilkan produk sederhana yang bernilai guna (Iswanti & Kusumastuti, 2025). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknik modelling terhadap keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan penggunaan data numerik yang dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis menggunakan metode statistik (Machali, 2021). Sejalan dengan itu, Marinu (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penggunaan data berupa angka serta landasan ilmu pasti dalam setiap tahapannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono (dalam Hajar, 2017), penelitian pre-eksperimental merupakan penelitian yang masih memungkinkan adanya pengaruh variabel luar karena kontrol terhadap variabel tersebut belum sepenuhnya dilakukan. Rancangan one group pretest-posttest dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Jannah et al., (2022) menjelaskan bahwa desain ini diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan posttest. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik modelling,

sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu. Menurut Nikmatur (2017), variabel bebas merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya perlakuan pada variabel bebas. Subjek penelitian berjumlah enam peserta didik disabilitas intelektual ringan yang telah memiliki kemampuan bina diri. Penelitian dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo, pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembelajaran keterampilan vokasional yang aktif dilaksanakan di sekolah sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menerapkan tiga tahapan prosedur penelitian yang meliputi:

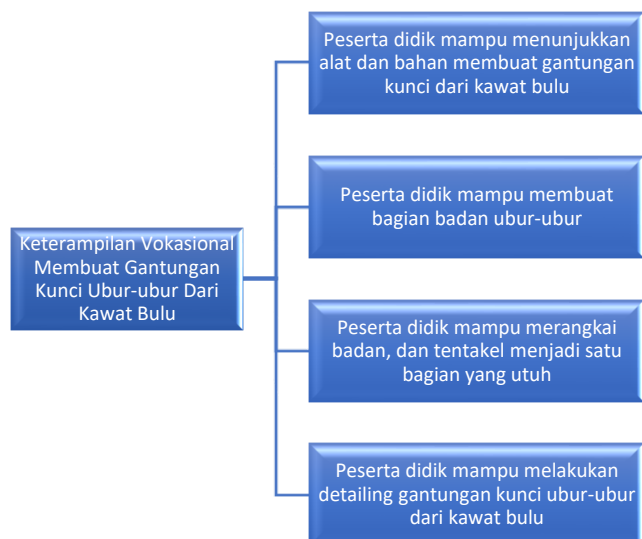


Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian, menyusun proposal, mengurus perizinan, serta menyiapkan kebutuhan penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, pelaksanaan perlakuan berupa pembelajaran keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu menggunakan teknik modelling selama delapan kali pertemuan, dan pemberian posttest. Selanjutnya, pada tahap akhir penelitian dilakukan pengelolaan dan analisis data serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan berupa tes perbuatan untuk mengukur keterampilan vokasional peserta didik dalam membuat gantungan kunci dari kawat bulu pada saat pretest dan posttest. Menurut Hasbi (2021), tes perbuatan digunakan untuk menilai keterampilan praktis, kemampuan psikomotor, dan penerapan keterampilan dalam situasi nyata. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Dokumentasi berfungsi memperkuat data penelitian

melalui pengumpulan berbagai bukti pelaksanaan kegiatan (Hasan, 2022). Guna menilai tes perbuatan yang dilaksanakan, diperlukan instrumen penelitian sebagai alat ukur. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan pada pre-test dan post-test untuk mengukur keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu:



Gambar 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator keterampilan yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembuatan gantungan kunci berbentuk hewan (ubur-ubur) dari kawat bulu. Instrumen penelitian tersebut meliputi: 1) Peserta didik mampu menunjukkan alat dan bahan membuat gantungan kunci dari kawat bulu; 2) Peserta didik mampu membuat bagian badan ubur-ubur; 3) Peserta didik mampu membuat bagian tentakel ubur-ubur dari kawat bulu; 4) Peserta didik mampu merangkai badan, dan tentakel menjadi satu bagian yang utuh; 5) Peserta didik mampu melakukan detailing gantungan kunci ubur-ubur dari kawat bulu. Perlakuan diberikan sebanyak delapan kali pertemuan, serta seluruh tahapan dilakukan menggunakan teknik modelling. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank test dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 30. Uji Wilcoxon digunakan karena jumlah sampel relatif kecil serta data berasal dari dua pengukuran yaitu pretest dan posttest (Zulkipli et al., 2024). Analisis dilakukan menggunakan Exact Significance (2-tailed) untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada ukuran sampel kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

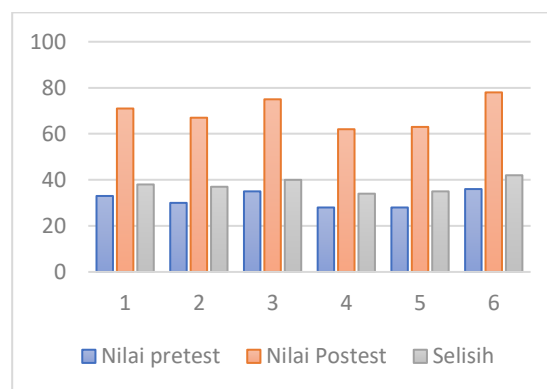
Penelitian ini melibatkan enam peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Siti Hajar

Sidoarjo. Data diperoleh melalui pretest dan posttest keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh dalam keterampilan vokasional peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui teknik modelling. Nilai rata-rata pretest diperoleh sebesar 31,67 meningkat pada posttest menjadi 69,33 dengan rata-rata peningkatan sebesar 38,67 poin.

Tabel 1 Data Rekapitulasi Pretest-Posttest

No	Subjek	Nilai pretest	Nilai Posttest	Selisih
1	TD	33	71	38
2	MA	30	67	37
3	JA	35	75	40
4	ZA	28	62	34
5	AN	28	63	35
6	CM	36	78	42
Nilai Rata-rata		31,67	69,33	37,67

Sebagai gambaran visual mengenai perubahan hasil belajar peserta didik, perbandingan nilai pretest dan posttest disajikan pada grafik berikut:



Grafik 1 Nilai Pre-test, Post-test, dan Selisih

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor pretest dan posttest dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil analisis menunjukkan nilai exact Significance (2-tailed) sebesar 0,031. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,031 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan teknik modelling berpengaruh terhadap keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu pada peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Adapun hasil

analisis statistik uji Wilcoxon Signed Rank Test menggunakan bantuan SPSS versi 30 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon SPSS 30

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028
Exact Sig. (2-tailed)	.031
Exact Sig. (1-tailed)	.016
Point Probability	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu dapat mempelajari perilaku baru melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang diamati (Amsari et al., 2024). Dalam penelitian ini, teknik modelling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati secara langsung cara membuat gantungan kunci dari kawat bulu sebelum mempraktikkannya sendiri. Proses observasi dan peniruan tersebut membantu peserta didik memahami Langkah kerja secara konkret sehingga lebih mudah menguasai keterampilan yang dipelajari. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan motoric Arnold Gessel yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motoric dipengaruhi oleh kematangan individu dan latihan yang

dilakukan secara berulang (Fadilah et al., 2025). Selama delapan kali pertemuan, peserta didik melakukan Latihan berulang melalui aktivitas memotong, melilit, menggulung, membentuk, dan merangkai kawat bulu. aktivitas tersebut memberikan stimulasi terhadap koordinasi motoric halus yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan vokasional peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mustika dan Budi (2024) yang menunjukkan bahwa teknik modelling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual ringan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Bahroni et al., (2025) yang menunjukkan bahwa teknik modelling tidak hanya meningkatkan keterampilan vokasional, tetapi juga membantu mengembangkan kemandirian peserta didik disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini turut memperkuat hasil penelitian Mahmuda et al., (2023) serta Widajati et al., (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif peserta didik memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan vokasional.

Meski hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modelling memiliki pengaruh yang nyata pada anak disabilitas intelektual ringan. Namun ada pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yakni, jumlah subjek penelitian relative kecil, yaitu hanya enam peserta didik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok control sehingga masih terdapat kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan yang diberikan. Penelitian yang diteliti hanya terbatas pada pembuatan gantungan kunci berbentuk hewan (ubur-ubur) dari kawat bulu sehingga belum menggambarkan pengaruh teknik modelling pada jenis keterampilan vokasional lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik modelling dapat dijadikan sebagai alternatif srategi pembelajaran vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Pemberian contoh secara langsung memungkinkan peserta didik memahami tahapan kerja secara lebih konkret dan terstruktur sesuai dengan karakteristik belajarnya. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan khusus dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan vokasional, khususnya pada kegiatan kerajinan tangan yang melibatkan

koordinasi motorik halus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji pengaruh teknik modelling pada keterampilan vokasional yang lebih beragam dengan jumlah subjek yang lebih besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teknik modelling berpengaruh terhadap keterampilan vokasional membuat gantungan kunci dari kawat bulu pada peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Teknik modelling membantu peserta didik memahami dan menirukan setiap tahapan pembuatan gantungan kunci secara lebih konkret dan sistematis melalui proses observasi serta praktik langsung. Selain berpengaruh pada keterampilan vokasional, kegiatan ini juga berpotensi mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) seperti kemandirian, ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Adapun beberapa saran yang diajukan seperti pada guru disarankan memanfaatkan teknik modelling sebagai salah satu alternatif pembelajaran vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mudah dipahami. Komite sekolah juga diharapkan terus mendukung pelaksanaan pembelajaran vokasional melalui penyediaan sarana, prasarana, dan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada jenis keterampilan vokasional lain dengan jumlah subjek yang lebih besar atau menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura For Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3(2), 524–532. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/971>
- Bahroni, A., Udhiyanasari, K. Y., & Nurhadiyati, A. (2025). Pengaruh Teknik Modeling Terhadap Kemandirian Memasang Kancing Siswa Disabilitas Intelektual Ringan Kelas IV Di SDLB YPAC Jember. *Educatio*, 20(3), 562–574. <https://doi.org/10.29408/Edc.V20i3.30405>
- Elaniati, Noviriani, & Pajrini, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Modelling Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Paud Harapan Baru Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Fadilah, C., Sari Novita, E., Al-Awwabin Hamid, R., Karimah, W., Prita Andini, R., Ayu Lestari, P., & Keel Lie Liyu, Y. (2025). *Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Program Gerak Kreatif Di TK Al-Amin SPS Abadi Bandar Lampung*. 5, 284–294. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Fahirah, S., & Kasiyati. (2020). Efektivitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kopi Dari Biji Pepaya Bagi Anak Tunarungu Kelas X Di SLB YPPLB Padang Siti. *Peneletian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 5(1).
- Hajar, H. (2017). Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Hasil Belajar Lompat Tinggi Gaya Frop Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hasbi, A. Z. E. Hasbi. (2021). *Teknik Pengolahan Tes Pada Bidang Pendidikan*. 3(3), 167–186.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosiding_kopen/article/view/893/573
- Iswanti, D., & Kusumastuti, A. D. (2025). Peningkatan Daya Cipta Mahasiswa Melalui Kegiatan Pipe Cleaner Creation Pada

- Pembelajaran Kreativitas Dan Inovasi. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Jannah, M., Husniati, A., & Sirajuddin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.51574/Judikdas.V1i2.172>
- Jumailia, & Ani Endriani. (2024). Pengaruh Teknik Modeling Terhadap Kedisiplinan Tata Tertib. *Journal Transformation Of Mandalika*, E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956, 5(10), 398–406. <https://doi.org/10.36312/Jtm.V5i10.3455>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Marinu W. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Memisevic, H., & Djordjevic, M. (2018). *Visual-Motor Integration Skills In Children With Mild Intellectual Disability: A Meta-Analysis*. 125(1), 430–439.
- Mustika, S. R., & Budi, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Rias Cantik Sederhana Menggunakan Teknik Modeling Pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(2), 97–110. <https://doi.org/10.46244/Tunasbangsa.V11i2.2682>
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti, I. M. A. W. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 9(Juli).
- Patel, D. R., Cabral, M. D., Ho, A., & Merrick, J. (2020). A Clinical Primer On Intellectual Disability. *Translational Pediatrics*, 9, S23–S35. <https://doi.org/10.21037/TP.2020.02.02>
- Pujiastuti, T. (2021). Perkembangan Keagamaan Anak Tunagrahita. In *Proceedings Of The National Academy Of Sciences* (Vol. 3, Number 1). Aswaja Pressindo.
- Rahmawati, Bastiana, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Vokasional Membuat Parsel Melalui Teknik Modelling Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Ypac Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 118–130. <http://www.jurnal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 39(1), 672–673.
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153. <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V16i2.679>
- Schallock, R. L., Luckasson, R., & Tassé, M. J. (2021). An Overview Of Intellectual Disability: Definition, Diagnosis, Classification, And Systems Of Supports (12th Ed.). *American Journal On Intellectual And Developmental Disabilities*, 126(6), 439–442. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-126.6.439>
- Setiawan, S. S. (2021). Manajemen Program Keterampilan (Vokasi) Bagi Anak Berkebutuhan. *E-Journal.Upr*, Volume 3(Nomor 1, 22-29), 22–29. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>
- Venkatesh, K., Reddy, S. K., & Angothu, H. (2017). Vocational Skill Training Programs For Persons With Intellectual Disability (PID) And Trainers' Perspective During And Post Vocational Skill Training. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/Jfmpc.Jfmpc>
- Mahmuda, S., Widajati, W., Ekasari, D., Dwirisananda, D. A., Rahmadiani, K. N. D., Minarsih, N. M. M., Anggraeny, D., & Ainin, I. K. (2023). *Experiential Learning To Improve Vocational Life Skill Disabilities In Inclusive Schools* (Vol. 2023, Number Ijcah 2023). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152->

4_126

- Widajati, W., Mahmudah, S., Rahmadiani Kamaruddin Nur, D., Ekasari, D., Made Marlin Minarsih, N., Anggraeny, D., Ade Dwirisananda, D., & Studi Pendidikan Luar Biasa, P. (2023). Blended Learning To Improve Vocational Life Skills In Making Batik For Disabilities. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(3), 465–472. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V6i3.64400>
- Zulkipli, Z., Zulfachmi, Z., & Rahmad, A. (2024). Alasan Peneliti Menggunakan Analisis Statistik Wilcoxon (Non Parametrik). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 6, 119–125. <https://scholar.google.com/>